

GAMBARAN PERENCANAAN KARIER SISWA SMP

Fera Hertiani Rosmana¹, Wikanengsih², Maya Masyita Suherman³

¹ Ferahertiani4@gmail.com, ² Wikanengsih@yahoo.com, ³ mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Career planning is a process by which individuals can identify and take steps to achieve their career goals. Junior high school students in general have not been able to make good career plans, they do not have much information about careers, be it about secondary school or specialization in education and also work. The purpose of this study is to describe the description of junior high school student career planning. This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study were two students related to career planning at MTs Sirnamikin. The data collection techniques of this research were interviews and direct observation through school observations. The results showed that the potential and abilities of each student were different. Students must learn to consider and find a variety of information about the career they want. And so that all of this can materialize as they expect, therefore a good career planning is needed.

Keywords: *Career Planning, Middle School Students*

Abstrak

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Siswa SMP pada umumnya belum bisa membuat perencanaan karier dengan baik, mereka tidak punya banyak informasi tentang karier, baik itu mengenai sekolah lanjutan atau peminatan pendidikan dan juga pekerjaan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana gambaran perencanaan karier siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu dua siswa yang berkaitan dengan perencanaan karier di MTs Sirnamikin. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung melalui observasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Siswa harus belajar mempertimbangkan dan mencari berbagai informasi tentang karier yang mereka inginkan. Dan supaya semua itu dapat terwujud sesuai dengan yang mereka harapkan maka dari itu dibutuhkan perencanaan karier yang bagus.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karier, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menengah memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi kebanyakan karena suatu hal yang tidak bisa dihindari entah karena ekonomi, ataupun sebab lain yang memaksa individu tersebut harus memilih

bekerja. Pekerjaan yang baik adalah yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing. Menurut Hurlock (1980) banyak kasus dalam memilih bidang kerja yang tidak cocok dengan bakat dan minat (suara hati kecil) tetapi dipilih karena besarnya pengaruh sosial yang ada, justru menimbulkan ketidakpuasan terhadap hasil karyanya, tidak merasa mencintai tugasnya dan prestasi kerja menurun. Hal ini berarti bahwa perlunya pertimbangan sebelum memilih karir.

Setiap sekolah pasti akan memiliki guru bimbingan dan konseling, karena peran guru bimbingan dan konseling sangat di butuhkan di setiap sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu sekolah untuk mengatasi siswa yang sedang memiliki masalah. Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan perkembangan siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling yang di berikan oleh guru BK ada tiga, disini peneliti hanya akan membahas satu layanan yaitu layanan bimbingan karir.

Siswa SMP dipandang sudah mampu untuk bisa menentukan tujuan kariernya sendiri sesuai yang diinginkan. Mereka mulai bisa memilih juga mencari informasi tentang karir yang mereka inginkan. Oleh karena itu supaya karir yang diimpikan itu dapat terwujud dengan baik maka harus dibuat perencanaan karir. Karir dalam penelitian ini adalah peminatan pendidikan sekolah lanjutan dan juga pekerjaan. Tetapi kenyataannya siswa SMP masih belum bisa membuat perencanaan kariernya sendiri dengan baik. Faktor yang menyebabkan mereka belum bisa membuat perencanaan karir yaitu karena belum cukup mendapatkan informasi baik tentang peminatan pendidikan ataupun pekerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan ditanyakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Menurut Moleong (1989:3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah lebih kepada pengamatan terhadap individu yang diteliti terhadap kesehariannya. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan karir siswa kelas IX MTs Sirnamiskin. Adapun subjek penelitian ini yaitu dua siswa MTs Sirnamiskin. Sumber data penelitian ini adalah dua

siswa yang berkaitan dengan perencanaan karier siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung melalui observasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahawa kedua siswa yang menjadi subjek penelitian mempunyai permasalahan dalam merencanakan karier masa depannya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membuat perencanaan karier kedua siswa tersebut. Mereka menunjukkan bahawa mereka tidak bisa membuat perencanaan kariernya dengan baik.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 1

Siswa berinisial R adalah siswa kelas IX di MTs Sirnamiskin. R tidak memiliki kemampuan membuat perencanaan dengan baik. Pengamatan perilaku di sekolah dilakukan kurang lebih selama 7 hari. Pada proses pengamatan di sekolah siswa ini menunjukkan kemampuan diri yang kurang baik dalam membuat perencanaan karier siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kebingungan siswa R ketika ditanya guru BK nya tentang perencanaan kariernya. R mengaku tidak mengerti seperti apa perencanaan karier itu. Hasil dari wawancara siswa yang bernama R yaitu, R belum bisa membuat perencanaan karier karena R merasa bingung dan tidak mengerti apa itu perencanaan karier dan untuk apa dia membuat itu. Karena dirumah pun R belum mendapat penjelasan orangtua tentang apa itu perencanaan karier. Orangtua R adalah pekerja serabutan. Sedangkan ibunya hanya mengurus adik-adik R yang masih kecil dirumah. Dan orangtua R hanya bersekolah SD saja sehingga mereka pun kurang mengerti tentang perencanaan karier.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 2

Siswa berinisial DM adalah siswa kelas IX di MTs Sirnamiskin. DM tidak memiliki kemampuan membuat perencanaan dengan baik. Pengamatan perilaku di sekolah dilakukan kurang lebih selama 7 hari. Pada proses pengamatan di sekolah siswa ini menunjukkan kemampuan diri yang kurang baik dalam membuat perencanaan karier siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa merasa bingung ketika ditanya guru BK nya tentang perencanaan kariernya. DM sebenarnya sudah memiliki pilihan sekolah tapi masih ragu apakah itu tepat atau tidak untuk dirinya.

Hasil dari wawancara siswa yang bernama DM yaitu DM adalah siswa yang memiliki bakat membuat animasi atau gambar kartun. DM juga termasuk siswa yang pendiam dikelasnya dan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Ayah DM adalah seorang satpam di sebuah sekolah

swasta. Ibu DM bekerja sebagai karyawan sebuah home industri di tempat tinggal nya. Kedua orangtua DM tidak pernah bertanya secara detail bagaimana prestasi DM di sekolah. DM pun jarang bertemu orangtua nya karena mereka berangkat kerja pagi sekali dan pulang petang. Kadang DM merasa kesepian karena DM adalah anak tunggal. Satu-satunya cara dia menghibur diri adalah dengan cara menggambar apa yang dia suka.

PEMBAHASAN

Perencanaan karir yaitu satu proses dimana individu dapat mengenali dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan karirnya tersebut (Simamora 2001:219). Gunawan (1992:109) mengemukakan bahwa perencanaan karier dilakukan “untuk membantu perkembangan siswa melalui bantuan kepada setiap siswa untuk memilih dan merencanakan menggunakan setiap kesempatan dan sumber kemungkinan yang tersedia di sekolah atau dalam pasaran kerja dalam masyarakat”.

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi dan wawancara penelitian ini, subjek yang diambil adalah siswa yang berkaitan dengan kemampuan diri dalam membuat perencanaan karir. Subjek pertama “R” menunjukkan ketidakmampuannya dalam membuat perencanaan karir. Sehingga ketika guru BK menanyakan bagaimana perencanaan karirnya kedepan “R” pun bingung. Karena dia tidak memahami apa itu perencanaan karir. Dan guru BK pun membantu “R” agar bisa membuat perencanaan karir nya dengan baik. Dan faham betul akan mengambil langkah apa untuk mewujudkan cita-cita nya.

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408) menjelaskan bahwa perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Simamora (2011-504) menjelaskan bahwa perencanaan karier (*career planing*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir inilah individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri diantaranya meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan

karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

SIMPULAN

Perencanaan karir sangat berpengaruh dalam kelanjutan kehidupan masa depan siswa. Peran guru dalam memberikan informasi tentang dunia karier sangat berpengaruh bagi kemampuan diri siswa dalam membuat perencanaan karier nya. Jika informasi siswa tentang dunia karier cukup maka siswa pun akan mampu membuat perencanaan karier nya dengan baik.

Peran guru bimbingan dan konseling pun sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar membuat perencanaan karier, dimana guru bimbingan dan koseling dapat memberikan informasi yang lengkap baik itu tentang dunia kerja ataupun tentang studi lanjut. Guru Bimbingan dan Konseling pun bisa memberikan motivasi dengan cara memberikan layanan bimbingan karier bagi siswa agar mampu membuat perencanaan karirnya dengan baik.

REFERENSI

- Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Simamora, (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN. 219
- Winkel, W . S & Hastuti, S. (2010). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Simamora, Henry. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: YKPN.
- Gunawan Yusuf. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.